

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Secara geografis, Kota Pematangsiantar terletak di Provinsi Sumatera Utara pada garis $3^{\circ}01'09''$ - $2^{\circ}54'40''$ LU dan $99^{\circ}06'23''$ - $99^{\circ}01'10''$ BT yang berada di tengah-tengah Kabupaten Simalungun dengan jarak ke ibukota provinsi (Medan) sejauh 128 km. Luas wilayah Kota Pematangsiantar $79,971 \text{ km}^2$, atau sekitar 0,11% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Kota Pematangsiantar terbagi dalam 8 wilayah kecamatan dengan 53 Kelurahan dan memiliki jumlah penduduk 230 ribu jiwa (BPS Kota Pematangsiantar, 2014)

Kota Pematangsiantar memiliki 3 layanan klinik VCT yakni RSUD Djasamen Saragih, Puskesmas Tomuan dan Puskesmas Martoba. Puskesmas yang berada di wilayah kerja Kota Pematangsiantar memiliki akses yang mudah ke lokasi pelayanan. Seluruh 27 puskesmas memiliki petugas tenaga bidan dan perawat yang terampil dan terlatih sebagai tenaga inisiasi tes HIV oleh petugas kesehatan. Prinsip pelayanan Konseling dan testing antara lain:

- a. Sukarela dalam melaksanakan testing
- b. Saling mempercayai dan terjaminnya kerahasiaan
- c. Mempertahankan hubungan relasi konselor dan klien
- d. Testing HIV pada ibu hamil merupakan program deteksi dini pada ibu hamil (Depkes, 2010)

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tomuan dan Puskesmas Martoba yang merupakan layanan kesehatan masyarakat di Kota Pematangsiantar yang letaknya tidak berjauhan dan mudah diakses masyarakat. Kedua Puskesmas ini memiliki karakteristik masyarakat yang hampir sama. Dengan layanan *mobile VCT* ke tempat yang memiliki resiko tinggi dan kelompok- kelompok ibu hamil di harapkan deteksi dini dan pengobatan pada penderita HIV dapat di tangani dengan segera. Layanan PPIA pada kedua puskesmas ini dilaksanakan pada ibu hamil yang bersedia dilakukan tes HIV dan di periksa pada saat datang kunjungan ANC sehingga untuk selanjutnya dapat pula mengunjungi klien yang dianggap beresiko.

Dengan layanan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mencegah penularan dari orang yang terinfeksi pada orang tidak terinfeksi atau pasangannya dan yang terutama pula mencegah penularan dari ibu yang terinfeksi kepada janinnya

4.2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen dalam penelitian yang meliputi : umur, pekerjaan, pendidikan, status perkawinan, paritas, jumlah kunjungan ANC, pengetahuan tentang HIV, persepsi manfaat tes HIV, dukungan keluarga, dukungan suami dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil

4.2.1. Faktor Predisposisi

Distribusi faktor predisposisi meliputi : umur, pekerjaan, pendidikan, status perkawinan, paritas, dan jumlah kunjungan ANC dikategorikan berdasarkan hasil isian responden terhadap identitas pada kuisioner, sedangkan faktor pengetahuan

tentang HIV dan manfaat tentang HIV dikategorikan melalui hasil jawaban responden terhadap daftar pertanyaan

Tabel 4.1. Distribusi Faktor Prediposisi Responden di Puskesmas Kota Pematangsiantar tahun 2015

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Umur		
	a. 20- 40 tahun	92	92
	b. >40 tahun	8	8
	Total	100	100
2	Pekerjaan		
	a. Bekerja	19	19
	b. Tidak bekerja	81	81
	Total	100	100
3	Pendidikan		
	a. Tamat SD	18	18
	b. Tamat sekolah Menengah	73	73
	c. Tamat sekolah tinggi	9	9
	Total	100	100
4	Status Perkawinan		
	a. Nikah	98	98
	b. Belum Nikah	2	2
	Total	100	
5	Paritas		
	a. Kehamilan Pertama	53	53
	b. Kehamilan $\geq 2 - 3$	38	38
	c. Kehamilan ≥ 4	9	9
	Total	100	100
6	Kunjungan ANC		
	a. 1- 2 kali	31	31
	b. ≥ 3 kali	69	69
	Total	100	100

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-40 tahun sebanyak 96 %

Responden lebih banyak yang tidak berkerja yaitu 81 orang (81%) , responden yang diketahui tingkat pendidikannya tamat sekolah menengah yakni tamat SMP dan tamat SMA jauh lebih banyak 73 orang (73%), responden yang status perkawinan mayoritas menikah 98% dari responden dan 2% yang belum menikah, responden dengan paritas kehamilan pertama lebih banyak yaitu 53 orang (53%) dengan jumlah kunjungan ANC yang dilaksanakan ibu hamil > 3 sebanyak 69 % atau 69 responden dan kunjungan ANC 1-2 kali sebanyak 31 orang (37%)

7. Pengetahuan

Pengetahuan responden tentang HIV meliputi penyebab HIV, cara penularan HIV, gejala HIV dan cara pecegahannya. Berikut dikelompokkan jawaban responden berdasarkan pertanyaan yang telah di kelompokkan berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang HIV (Penyebab, cara penularan, gejala dan pencegahan) di Kota Pematangsiantar Tahun 2015

No	Pengetahuan tentang HIV	Frekuensi			
		Tahu	%	Tidak tahu	%
1	Penyebab HIV	65	65	35	35
2	Cara Penularan HIV	68	68	32	32
3	Pencegahan HIV	60	60	40	40
4	Gejala HIV	47	47	53	53

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan penyebab terjadinya HIV dengan 15 pertanyaan yang menanyakan tentang penyebab HIV/AIDS hanya 47 orang (47%) responden menjawab virus, dan jawaban responden mengenai virus HIV terdapat dalam darah adalah jawaban yang terbanyak dengan 91 orang (91%), meskipun demikian masih banyak jumlah responden yang memberikan jawaban tentang penyebab HIV ini di dalam keringat sebanyak 86 orang (86%).

Responden yang memberikan jawaban ketika kuisioner di berikan mengenai cara penularan HIV, paling banyak responden menjawab dengan cara hubungan sex dengan penderita HIV sebanyak 97 orang (97%), kemudian ibu yang HIV aktif ke bayi sebanyak 91 orang responden (91%), dan karena jarum tato dan tindik di jawab responden sebanyak 91 orang (91%). Meskipun demikian masih banyak pula responden yang mengatakan HIV itu menular karena “berjabat tangan dengan penderita HIV” sebanyak 98 orang (98%) dan menjawab “berpelukan dengan penderita HIV” sebanyak 98 orang, juga responden mengatakan HIV itu menular dengan “berenang bersama”.

Untuk pengetahuan HIV yang memberikan pertanyaan tentang pencegahan HIV, maka di dapatkan 5 pertanyaan dan responden dengan jawaban kuisioner “ya tidak menggunakan narkoba suntik” merupakan jawaban responden yang sebanyak 94 orang (94%). Tetapi masih juga responden yang menjawab “tidak dengan melakukan sex” sebanyak 37 orang (37%). Setelah itu responden dalam pengetahuan tentang HIV untuk gejala penderita HIV masih banyak yang tidak mengetahui apa

gejala HIV. Hal ini terbukti dengan 100 orang responden (100%) menjawab “Tidak Tahu” kalau bercak bercak keunguan pada kulit yang pernah hilang.

Ini merupakan gejala pada penderita HIV, tetapi hampir seluruh responden tidak mengetahuinya, yang di ikuti oleh pernafasan memendek sebanyak 91 orang (91%), juga responden tidak tahu kalau panas yang berlangsung selama 10 hari ada sebanyak 89 orang (89%). Dari distribusi gejala penderita HIV masih banyak responden menjawab “tidak Tahu”

Setelah seluruh jawaban dari kuisisioner mengenai pengetahuan responden tentang HIV di kelompokkan maka jawaban di skoring, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Faktor Predisposisi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang HIV di Puskesmas Kota Pematangsiantar Tahun 2015

No	Karakteristik Umum	Frekuensi	%
1	Pengetahuan tentang HIV		
	a. Tidak Baik	40	40
	b. Baik	60	60
	Total	100	100

Dari data tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jawaban responden berpengetahuan tentang HIV dalam kategori pengetahuan baik lebih banyak 60 orang (60%), selebihnya responden dengan kategori berpengetahuan tidak baik 40 orang (40%).

8. Persepsi terhadap Manfaat Tes HIV

Persepsi responden tentang manfaat tes HIV ini meliputi dari pendapat ibu tentang tes HIV dapat mencegah HIV ke anak, pendapat dengan adanya tes HIV serta

kegunaan tes HIV juga tentang penawaran yang di berikan pada ibu hamil dan kemudahan mendapatkan layanannya

Jawaban responden apakah manfaat tes HIV dengan pertanyaan “apakah pendapat ibu tentang pemeriksaan tes HIV pada ibu dapat mencegah HIV “sebagian besar menjawab tidak 81 orang (81%). Jawaban responden apakah manfaat tes HIV dengan pertanyaan “apakah pendapat ibu tentang adanya tes HIV pada ibu hamil” sebagian besar menjawab baik 93 orang (93%).

Jawaban responden “apakah manfaat tes HIV dengan pertanyaan apakah pendapat ibu tentang kegunaan tes HIV” sebagian besar menjawab ya 98 orang (98%). jawaban responden apakah manfaat tes HIV dengan pertanyaan “apakah ibu mendapat tawaran tes HIV dari petugas kesehatan” sebagian besar menjawab ya 100 orang (100%).

Setelah seluruh jawaban dari kuisioner mengenai pengetahuan responden tentang HIV di kelompokkan maka jawaban di skoring, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Faktor Predisposisi Responden berdasarkan Manfaat tes HIV di Puskesmas Kota Pematangsiantar Tahun 2015

No	Faktor Predisposisi	Frekuensi	%
1	Persepsi Manfaat tes HIV		
	a. Baik	88	88
	b. Tidak Baik	12	12
	Total	100	100

Dari data tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden dengan persepsi manfaat tes HIV lebih banyak pada kategori baik 88 orang (88%) sedangkan responden dengan manfaat tes HIV pada kategori tidak baik 12 orang (12%)

4.2. 2. Faktor Pendorong

4.2.2.1. Dukungan Keluarga

Distribusi faktor pendorong meliputi dukungan keluarga dan dukungan suami yang di kategorikan berdasarkan hasil jawaban responden terhadap pertanyaan tentang dukungan keluarga dan dukungan suami jawaban responden tentang dukungan keluarga yang pertanyaan “apakah keluarga mengetahui ibu melakukan tes HIV” sebagian besar menjawab ya 63 orang (63%).

Jawaban responden tentang dukungan keluarga yang pertanyaan “apakah keluarga mengucilkan apabila ada keluarga yang kena HIV” sebagian besar menjawab ya 75 orang (75%). Jawaban responden tentang dukungan keluarga yang pertanyaan “apakah keluarga menyarankan ibu untuk tes HIV” sebagian besar menjawab ya 55 orang (55%). Jawaban responden tentang dukungan keluarga yang pertanyaan “apakah keluarga mendampingi ibu dalam pemeriksaan HIV sebagian besar menjawab ya 77 orang (77%).”

Setelah seluruh jawaban dari kuisioner mengenai pengetahuan responden tentang HIV di kelompokkan maka jawaban di skoring, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Faktor Pendorong Responden berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Kota Pematangsiantar Tahun 2015

No	Faktor Pendorong	Frekuensi	%
1	Dukungan Keluarga		
	a. Baik	77	77
	b. Tidak Baik	23	23
	Total	100	100

Dari data tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden dengan dukungan keluarga lebih banyak pada kategori baik 77 orang (77%) sedangkan responden dengan manfaat tes HIV pada kategori tidak baik 23 orang (23%)

4.2.2.2 Dukungan Suami

Jawaban responden tentang dukungan suami yang pertanyaan “apakah suami mengetahui ibu melakukan tes HIV” sebagian besar menjawab ya 88 orang (88%). Jawaban responden tentang dukungan suami yang pertanyaan “apakah suami mengucilkan apabila ada keluarga yang kena HIV sebagian besar menjawab ya 85 orang (75%).” Jawaban responden tentang dukungan suami yang pertanyaan “apakah suami menyarankan ibu untuk tes HIV” sebagian besar menjawab ya 55 orang (55%). Jawaban responden tentang dukungan suami yang pertanyaan “apakah suami mendampingi ibu dalam pemeriksaan HIV” sebagian besar menjawab ya 64 orang (64%).

Setelah seluruh jawaban dari kuisioner mengenai pengetahuan responden tentang HIV di kelompokkan maka jawaban di skoring, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Faktor Pendorong Responden berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Kota Pematangsiantar Tahun 2015

No	Faktor Pendorong	Frekuensi	%
----	------------------	-----------	---

1	Dukungan Suami		
	a. Baik	88	88
	b. Tidak Baik	12	12
	Total	100	100

Dari data tabel 4.6 dapat dilihat bahwa responden dengan dukungan suami lebih banyak pada kategori baik 88 orang (88%) sedangkan responden dengan manfaat tes HIV pada kategori tidak baik 12 orang (12%)

4.3. Penerimaan tes HIV

Penerimaan tes HIV bagi ibu hamil yang melakukan ANC di layanan meliputi program untuk pelayanan kesehatan ibu hamil dalam pencegahan HIV/AIDS bagi ibu hamil dan mengetahui manfaat layanan tes HIV serta ibu hamil tersebut sudah mengikuti tes HIV. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.7 tentang penerimaan responden dalam layanan tes HIV

Berikut distribusi penerimaan tes HIV pada ibu hamil dalam tabel dapat dilihat bahwa jawaban responden tentang penerimaan tes HIV tentang pertanyaan “apakah ibu tahu layanan tes HIV wajib bagi ibu hamil” sebagian besar menjawab ya 75 orang (75%). Jawaban responden tentang pertanyaan “apakah ibu pernah mendengar dan tahu manfaat layanan tes HIV wajib bagi ibu hamil” sebagian besar menjawab ya 100 orang (100%). Jawaban responden tentang pertanyaan “apakah ibu sudah mengikuti layanan tes HIV” tersebut sebagian besar menjawab ya 64 orang (64%).

Setelah seluruh jawaban dari kuisioner mengenai pengetahuan responden tentang HIV di kelompokkan maka jawaban di skoring, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Penerimaan tes HIV oleh ibu hamil di Puskesmas Kota Pematangsiantar Tahun 2015

No	Variabel dependen	Frekuensi	%
1	Penerimaan tes HIV		
	a. Menerima	64	64
	b. Tidak Menerima	36	36
	Total	100	100

Dari data tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden dengan penerimaan tes HIV lebih banyak pada kategori menerima 64 orang (64%) sedangkan responden dengan tidak menerima tes HIV 34 orang (34%).

4.4. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat untuk mengetahui kemaknaan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan dengan uji korelasi Pearson dengan nilai $p > 0,05$. Hasil analisis bivariat antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari tabel 4.8.1 berikut :

Tabel 4.8 Hubungan faktor predisposisi dengan penerimaan tes HIV pada ibu hamil di Puskesmas Kota Pematangsiantar Tahun 2015

No	variabel independen	Penerimaan tes HIV			RP (95% CI)	<i>p</i> value
		tidak	Menerima	Jumlah		

		Menerima								
		a								
		f	%	f	%	f	%			
1	Umur							0,740		
	a. 20- 40 tahun	24	66,7	49	76,6	73	100	0,434-1,262	0,285	
	b. >40 tahun	12	33,3	15	23	27	100			
2	Pekerjaan							1,811		
	a. Bekerja	14	38,9	12	18,8	26	100	1,099-2,984	0,028	
	b. Tidak Bekerja	22	61,1	52	81,3	74	100			
3	Pendidikan							0,597		
	a. Rendah	24	66,7	53	82,8	77	100	0,358-0,998	0,066	
	b. Tinggi	12	33,3	11	17,2	23	100			
4	Status Perkawinan							0,629		
	a. Nikah	36	36	61	95,3	98	100	0,540- 0,733	0,187	
	b. Belum Nikah	0	0	3	4,7	2	100			
5	Paritas							1,094		
	a. Kehamilan 1-3	31	86,1	54	84,4	91	100	0,507-2,360	0,815	
	b. Kehamilan >3	5	13,9	10	13,9	9	100			
6	Jumlah Kunjungan ANC							2,488		
	<2 kali	19	52,8	12	18,8	31	100	1,511-4,096	0,000	
	> 2 kali	17	47,2	52	81,3	69	100			
7	Pengetahuan tentang HIV							2,357		
	a. Baik	14	38,9	46	71,9	60	100	1,377-4,035	0,001	
	b. Tidak Baik	22	61,1	18	28,1	40	100			
8	Persepsi Manfaat Tes HIV							0,667		
	a. Baik	33	91,7	55	85,9	88	100	0,241-1,842	0,397	
	b. Tidak Baik	3	8,3	9	14,1	12	100			
9	Dukungan Keluarga							9,789		
	a. Baik	14	38,9	63	98,4	77	100	2,586-37,059	0,000	
	b. Tidak Baik	22	61,1	1	1,6	23	100			
10	Dukungan Suami							2,773		
	a. Baik	27	75	61	95,3	88	100	1,030-7,461	0,003	

b. Tidak Baik	9	25	3	4,7	12	100
---------------	---	----	---	-----	----	-----

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 orang responden berumur 20-40 tahun sebanyak 49 orang (76,6%) yang menerima tes HIV pada ibu hamil, sedangkan dari umur <40 tahun sebanyak 27 orang, sebanyak 12 (33,3%) tidak menerima penerimaan tes HIV pada ibu hamil. Hasil analisa dengan uji *chi square* diperoleh nilai probabilitas penelitian terdapat $p=0,285$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan penerimaan tes ibu hamil.

Berdasarkan pekerjaan hasil penelitian menunjukkan bahwa 70 orang tidak bekerja diantaranya sebanyak 58 orang (58%) menerima tes HIV sedangkan dari 30 responden dengan bekerja 14 (38,9%) tidak menerima tes HIV. Hasil analisa dengan uji *chi square* diperoleh nilai probabilitas penelitian terdapat $p < 0,05$ yakni $p=0,028$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan penerimaan tes ibu hamil. Besar hubungan variabel tersebut dapat dilihat dari rasio prevalensi sebesar 1,8 dengan 95% CI (1,099- 2,984). Artinya ibu tidak berkerja kemungkinan 1,8 kali menerima tes HIV dibandingkan dengan ibu berkerja.

Berdasarkan pendidikan hasil penelitian menunjukkan bahwa 77 orang responden berpendidikan rendah sebanyak 53 orang (82,8%) menerima tes HIV pada ibu hamil 23 responden berpendidikan tinggi sebanyak 12 orang (33,3%) tidak menerima tes HIV. Hasil analisa dengan uji *chi square* diperoleh nilai probabilitas penelitian terdapat $p=0,066$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penerimaan tes ibu hamil.

Berdasarkan status perkawinan hasil penelitian menunjukkan dari 98 orang responden status nikah sebanyak 62 orang (62%) diantaranya kategori menerima penerimaan tes HIV sedangkan 2 orang responden tidak menikah sebanyak 2 (2%) kategori tidak menerima tes HIV. Hasil analisa dengan uji *chi square* diperoleh nilai probabilitas penelitian terdapat $p=0,187$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perkawinan dengan penerimaan tes HIV ibu hamil

Berdasarkan paritas hasil penelitian menunjukkan dari 91 orang responden paritas sebanyak 54 orang (84,4%) dengan kehamilan 1-3 menerima tes HIV ibu hamil dan 9 orang responden 5 (13,9%) menyatakan tidak menerima tes HIV. Hasil analisa dengan uji *chi square* diperoleh nilai probabilitas penelitian terdapat $p=0,815$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penerimaan tes HIV ibu hamil

Berdasarkan kunjungan ANC hasil penelitian menunjukkan bahwa 69 orang responden ANC > 2 kali sebanyak 55 orang (81,3%) menerima tes HIV sedangkan 31 orang responden (69%) responden ANC < 2 kali sebanyak 19 orang (52,8%) kategori dengan tidak menerima tes HIV.

Hasil analisa dengan uji *chi square* diperoleh nilai probabilitas penelitian terdapat $p=0,000$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kunjungan ANC ibu hamil dengan penerimaan tes HIV ibu hamil. Besar hubungan variabel tersebut dapat dilihat dari rasio prevalensi sebesar 2,488 dengan 95% CI (1,511-4,096). Artinya ibu dengan jumlah kunjungan ANC >2 kali kemungkinan 2 kali

menerima tes HIV dibandingkan dengan ibu dengan jumlah kunjungan ANC < 2 kali

Berdasarkan pengetahuan tentang HIV hasil penelitian menunjukkan bahwa 60 orang responden pengetahuan baik sebanyak 46 orang (46%) diantaranya dengan kategori menerima tes HIV sedangkan 18 orang responden pengetahuan tidak baik sebanyak 18 orang (18%) kategori dengan menerima tes HIV. Hasil analisa dengan uji *chi square* diperoleh nilai probabilitas penelitian terdapat ($p < 0,05$) yakni $p=0,001$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerimaan tes ibu hamil. Besar hubungan variabel tersebut dapat dilihat dari rasio prevalensi sebesar 2,357 dengan 95% CI (1,377- 4,035). Artinya ibu dengan pengetahuan baik kemungkinan 2 kali menerima tes HIV dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan tidak baik.

Berdasarkan persepsi manfaat tes HIV hasil penelitian dari 88 orang responden persepsi manfaat tes HIV sebanyak 55 orang (55%) diantaranya kategori manfaat tes HIV baik menerima tes HIV sedangkan 12 orang responden persepsi manfaat tes HIV sebanyak 9 (9%) kategori menerima tes HIV.

Hasil analisa dengan uji *chi square* diperoleh nilai probabilitas penelitian terdapat ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat tes HIV dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil.

Berdasarkan dukungan keluarga hasil penelitian menunjukkan bahwa 77 orang responden dukungan keluarga baik sebanyak 63 orang (63%) diantaranya dengan kategori menerima tes HIV sedangkan 23 orang responden dukungan keluarga tidak

baik sebanyak 1 orang (1%) kategori dengan menerima tes HIV.

Hasil analisa dengan uji *chi square* diperoleh nilai probabilitas penelitian terdapat ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penerimaan tes ibu hamil. Besar hubungan variabel tersebut dapat dilihat dari rasio prevalensi sebesar 9,789 dengan 95% CI (2,586- 37,059).

Artinya ibu dengan dukungan keluarga baik kemungkinan 10 kali menerima tes HIV dibandingkan dengan ibu dukungan keluarga tidak baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88 orang responden dukungan suami baik sebanyak 61 orang (61%) menerima tes HIV sedangkan 12 orang responden dukungan suami tidak baik sebanyak 3 orang (3%) kategori dengan menerima tes HIV. Uji *chi square* diperoleh nilai probabilitas penelitian terdapat ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penerimaan tes ibu hamil. Besar hubungan variabel tersebut dapat dilihat dari rasio prevalensi sebesar 2,773 dengan 95% CI (2,260- 63,544). Artinya ibu dengan dukungan suami baik kemungkinan 3 kali menerima tes HIV dibandingkan dengan ibu dengan dukungan suami tidak baik.

4.5. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat

hubungan variabel independen terhadap dependen dan sekaligus melihat variabel paling dominan dari variabel independen terhadap dependen dengan pertimbangan pada analisis bivariat (uji chi square) terdapat variabel yang mempunyai nilai ($p=0,05$), untuk mencari faktor predisposisi dan faktor pendorong terhadap penerimaan tes HIV oleh ibu hamil dengan langkah – langkah :

1. Melakukan analisa pada model deskriptif pada setiap variabel dengan tujuan menestimasi peranan variabel masing- masing
2. Melakukan pemilihan variabel yang potensial dimasukkan dalam model. Variabel yang dipilih atau dianggap signifikan yaitu variabel yang mempunyai nilai p kurang $0,25$ ($p < 0,25$)
3. Setelah iidentifikasi variabel yang signifikan selanjutnya dilakukan pengujian bersama –sama dengan metode *enter* untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan tindakan penerimaan tes HIV dengan nilai $p < 0,05$ dan dimasukkan dalam model persamaan regresi linear berganda

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang diduga berhubungan dengan tindakan ibu penerimaan tes HIV pada pekerjaan, kunjungan ANC, pengetahuan tentang HIV, dukungan keluarga, dukungan suami. Tahap selanjutnya kelima variabel ini dimasukkan sebagai kandidat untuk melakukan analisis multivariat.

Analisis multivariat bertujuan mendapatkan model yang terbaik dalam

menentukan variabel dominan yang berhubungan dengan tindakan penerimaan tes HIV. Dalam pemodelan ini semua variabel yang memiliki nilai $p > 0,25$ akan dikeluarkan secara bertahap (*backward selection*) seperti tabel 4.9

Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pendorong Penerimaan tes HIV Ibu Hamil Puskesmas Kota Pematangsiantar Tahun 2015

Variabel	B	P value	Rasio Prevalensi	95% CI	
				Lower	Upper
Pekerjaan	1,897	0,035	6,665	1,146	38,758
Jumlah ANC	2,027	0,011	7,589	1,598	36,042
Pengetahuan HIV	1,653	0,033	4,557	1,145	23,824
Dukungan Keluarga	3,597	0,000	13,027	0,904	30,179
Dukungan Suami	2,422	0,008	12,089	1,015	31,528
Constant	-8,142	0,125	0,136		

Dari hasil seleksi terakhir diperoleh kelima variabel yang berhubungan yaitu pekerjaan, jumlah ANC, pengetahuan tentang HIV, dukungan keluarga, dukungan keluarga, karena memiliki nilai $p < 0,05$. Berdasarkan nilai ratio prevalensi dapat dilihat bahwa variabel Dukungan keluarga merupakan variabel yang paling dominan hubungannya dengan penerimaan tes HIV yakni $p = 0,000$. Besar hubungan variabel tersebut dapat dilihat dari ratio prevalensi 13,027 sebesar 95% CI: 0,904-30,179 artinya ibu hamil dengan dukungan keluarga kemungkinan 13 kali lebih menerima

dengan penerimaan tes HIV dibandingkan ibu hamil dalam penerimaan tes HIV tidak didukung keluarga.